

**PEWARISAN KESENIAN SALUANG PAUAH  
DI KECAMATAN PAUAH KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (SI)*



**Oleh:  
EKA PUTRI WARDANA  
12477/2009**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul** : Pewarisan Kesenian Saluang Pauah di Kecamatan Pauah Kota Padang  
**Nama** : Eka Putri Wardana  
**Nim** : 12477/2009  
**Jurusan** : Sendratasik  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Juli 2013

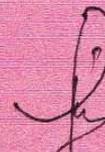
**Disetujui**

**Pembimbing I**



**Drs. Marzam, M.Hum**  
Nip. 196012031990011001

**Pembimbing II**



**Yensharti, S.Sn., M.Sn**  
Nip. 196803211998032001

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan**



**Syeilendra, S.Kar., M.Hum**  
Nip. 19630717199011001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pewarisan Kesenian Saluang Pauah  
di Kecamatan Pauah Kota Padang

Nama : Eka Putri Wardana

NIM/BP : 12477/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M.Hum	1. 
2. Sekretaris	: Yensharti, S.Sn., M.Sn	2. 
3. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum	3. 
4. Anggota	: Drs. Jagar L Toruan, M.Hum	4. 
5. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn	5. 

## ABSTRAK

### **Eka Putri Wardana. 2013: “Pewarisan Kesenian Tradisional Saluang Pauah di Kecamatan Pauah Kota Padang”.**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan pewarisan kesenian tradisional Saluang Pauah dalam masyarakat di Kecamatan Pauah Kota Padang. Untuk mendapatkan data akurat tentang pewarisan kesenian tradisional Saluang Pauah ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan segala hal yang terkait dengan kesenian tradisional masyarakat Pauah Kota Padang tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik study pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

. Secara umum pewarisan adalah proses pengalihan kepemilikan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda. Pewarisan dilakukan agar kebudayaan yang telah ada sejak zaman nenek moyang tidak punah oleh zaman dan tidak ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya

Dari hasil analisis data didapatkan bahwa kesenian Saluang Pauah adalah salah satu bentuk kesenian tradisional masyarakat Pauah Kota Padang, dipertunjukkan dalam bentuk nyanyian berupa dendang berisikan nasehat-nasehat dan diiringi dengan alat musik tiup aerofon yang disebut Saluang Pauah. Kesenian tradisional Saluang Pauah di daerah Pauah sampai sekarang masih terlihat dan digunakan dalam acara pernikahan, Saluang Pauah juga menjadi bagian dari adat istiadat bagi masyarakatnya. Pewarisan kesenian tradisional Saluang Pauah dalam masyarakat Pauah Kota Padang dilakukan dengan cara informal yang dilakukan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Pewarisan secara keluarga ini dilakukan oleh M. Zen terhadap adik-adiknya dan secara lingkungan dilakukan terhadap orang yang memiliki bakat dan mencintai kesenian tersebut.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur setinggi-tingginya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pewarisan Kesenian Saluang Pauah di Kecamatan Pauah Kota Padang”**.

Selama pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Marzam, M.Hum pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Yensharti, S.Sn., M.Sn pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar., M.Hum ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Dra. Desfiarni, M.Hum selaku Penasehat Akademis.
5. Bapak dan ibu dosen staf pengajar jurusan Pendidikan Sendratasik, yang telah banyak memberi bantuan selama perkuliahan.

Padang Juli 2013

penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat penelitian .....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Relevan .....	6
B. Landasan Teori .....	7
C. Kerangka Konseptual.....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	16
B. Objek Penelitian dan Instrumen Penelitian.....	17
C. Jenis Data.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
E. Teknik Analisa Data .....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Daerah Pauah .....	22
1. Letak Geografis .....	22
2. Masyarakat dan Sistim Sosial Masyarakat .....	24
3. Sistim Mata Pencaharian .....	26
4. Sistem Religi.....	27
5. Sistem Kesenian.....	28
B. Kesenian Saluang Pauah.....	29
1. Pengertian Saluang Pauah.....	29
2. Asal- Usul Kesenian Saluang Pauah.....	30
3. Pemain Kesenian Saluang Pauah.....	34
4. Fungsi Kesenian Saluang Pauah Dalam Masyarakat.....	35
5. Pendukung Musik Saluang Pauah.....	36
C. Pewarisan Kesenian Saluang Pauah.....	37

1. Secara Keluarga.....	38
2. Lingkungan Masyarakat.....	52

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	57

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Pauh .....	23
Gambar 2. Saluang Pauah .....	34
Gambar 3. M. Zen .....	44
Gambar 4. Cara Bermain Saluang Pauah .....	44
Gambar 5. Cara Bermain Saluang Pauah .....	45
Gambar 6. Pemain Saluang Pauah .....	45
Gambar 7. Tasar Can .....	48
Gambar 8. M. Zen dan Tasar Can .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan adalah salah satu dari sistem tata nilai yang dihayati dan dianut seseorang kemudian membentuk sikap mental dan pola berfikir seseorang itu ditentukan oleh kelompok masyarakat lingkungannya. Menurut Koentjaraningrat (2000:180) mengemukakan bahwa :

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dalam belajar.

Kebudayaan diciptakan oleh manusia secara terus-menerus sepanjang hidupnya karena kebudayaan tersebut mempunyai wujud yang dapat dipelajari dan tentunya suatu kebudayaan yang tidak diturunkan generasi penerusnya akan musnah begitu saja. Oleh karena itu selayaknya kita bangsa indonesia menjaga kelestarian kesenian budaya, dimanapun kesenian itu hidup dan berkembang.

Demikian pula halnya dengan kesenian Saluang Pauah yang ada di daerah Kecamatan Pauah Kota Padang. Kelestarian kesenian Saluang Pauah harus tetap dijaga dan dilestarikan agar menjadi yang selalu diingat dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi satu pesan dan kesan untuk hidup bermasyarakat sebagai makhluk sosial. Kesenian Saluang Pauah merupakan suatu corak dan ragam budaya Pauah Kota Padang yang harus dikembangkan didalam masyarakat Pauah Kota Padang.

Musik Saluang Pauah adalah alat musik yang mengiringi nyanyian dengan lagu-lagu yang berupa cerita. Saluang Pauh adalah sejenis alat musik tiup yang

terbuat dari bambu tipis (talang). Kesenian Saluang Pauah mempunyai arti tersendiri dan kebanggaan bagi masyarakat Pauah karena kesenian Saluang Pauah dianggap sebagai kesenian yang beradat karena isi dari dendang pauah ini bisa didengar oleh semua umur karena isi dendangnya berupa cerita dan nasehat-nasehat.

Jika melihat eksistensinya dalam masyarakat Pauah Kota Padang, kesenian Saluang Pauah ini sering dipergunakan dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti acara pernikahan "*baralek*", acara turun mandi, dan acara *batagak gala*. Didalam acara pesta perkawinan "*baralek*" kesenian Saluang Pauah di tampilkan didalam rumah tempat pesta perkawinan di adakan karena kesenian Saluang Pauah ini dianggap kesenian adat. Kesenian Saluang Pauah yang di adakan dalam Pesta Perkawinan tidak boleh ditampilkan diluar rumah tapi wajib didalam rumah. Pemain Saluang dengan pendandang duduk dibantal besar "*banta gadang*" dekat pelaminan dan dikelilingi oleh penonton pria saja sedangkan penonton wanita duduk di ruang belakang atau dekat dapur. Penonton pria dan wanita tidak boleh menonton dan bergabung dalam satu ruangan karena menurut ketentuannya harus dipisah. Pakaian yang digunakan untuk pemain Saluang Pauah dan pendandang memakai kemeja panjang dan celana dasar panjang juga memakai topi (kopiah hitam). Pada pesta perkawinan pertunjukan kesenian Saluang Pauah biasanya di mulai sekitar pukul 21:00 sampai pukul 4:00 pagi.

Selain digunakan dalam acara pesta perkawinan diadakan didalam rumah, pertunjukan kesenian Saluang Pauah juga diadakan diluar rumah seperti pertunjukan kesenian Saluang Pauah untuk acara pemuda, kesenian Saluang

Pauah yang diadakan untuk mencari dana seperti dana untuk pembangunan Mushala atau dana untuk korban bencana alam dan musibah-musibah lainnya.

Sampai sekarang kesenian Saluang Pauah ini masih ada, tetapi penerus dari kesenian Saluang Pauah ini tinggal sedikit dan itupun dari generasi tua. Kalau diperhatikan generasi muda lebih menyukai dan menyenangi kesenian musik modern seperti Band dan Organ Tunggal dan sejenis lainnya. Kesenian Saluang Pauah ini adalah aset budaya Minangkabau yang sangat berharga bagi masyarakat Pauah Kota Padang dan sangat baik untuk dilestarikan dan dikembangkan. Namun tidak diminati oleh generasi muda melalui Kesenian Saluang Pauah ini memberikan aktivitas yang bermanfaat bagi generasi muda. Keterbatasan pemain yang ingin belajar menjadikan berkurangnya regenerasi dan pemain yang berkualitas. Apabila hal seperti ini terus di biarkan di khawatirkan kesenian Saluang Pauah akan punah dari tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Berdasarkan fenomena sosial yang diuraikan diatas, pewarisan kesenian Saluang Pauah dalam masyarakat Pauah Kota Padang sangat menarik untuk dikaji, penulis akan meneliti tentang bagaimana cara generasi tua mewarisi kesenian Saluang Pauah kepada generasi muda yang ada di daerah Pauah Kota Padang tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapatlah diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kesenian Saluang Pauah hadir sebagai hiburan sekaligus suguhan yang memiliki daya tarik tersendiri dalam upacara pesta perkawinan di Kecamatan Pauah Kota Padang.

2. Modernisasi yang melanda kehidupan saat ini berdampak pada perubahan selera musik masyarakat Pauah Kota Padang.
3. Masih terbatasnya orang-orang yang mau belajar kesenian Saluang Pauah di Kecamatan Pauah Kota Padang.
4. Pewarisan yang dilakukan oleh para seniman Saluang Pauah di Kecamatan Pauah Kota Padang.
5. Penyajian kesenian Saluang Pauah memadukan dua unsur pokok yaitu musik dan vokal(dendang).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Hal ini juga dilakukan agar penelitian dapat lebih fokus serta mempertimbangkan keterbatasan yang penulis miliki. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini “Pewarisan Kesenian Saluang Pauah Dalam Masyarakat di Kecamatan Pauah Kota Padang”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat diambil rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Pewarisan Kesenian Saluang Pauah Dalam Masyarakat di Kecamatan Pauah Kota Padang”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian kesenian Saluang Pauah ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan bagaimana cara atau sistem pewarisan kesenian Saluang Pauah dalam masyarakat di Kecamatan Pauah Kota Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai pengalaman awal yang sangat berharga bagi penulis dalam membuat sebuah tulisan ilmiah.
2. Sebagai referensi pada kantor cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Pauah Kota Padang.
3. Sebagai sumber kepustakaan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat luas khususnya kesenian tradisional Saluang pauah di Kecamatan Pauah Kota Padang.
5. Bagi pemain musik umumnya, khusus musik Saluang Pauah pada masa yang akan datang untuk dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mampu memotivasi masyarakat pauah untuk mempertahankan kehadiran musik Saluang Pauah tersebut dan melestarikan nilai-nilai serta tetap diminati masyarakat.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Untuk memecahkan masalah yang dibahas penulis berupaya untuk mencari referensi yakni berupa buku-buku guna menemukan teori-teori yang terkait dengan musik Saluang Pauah. Selanjutnya untuk menunjang pembahasan dalam tulisan ini penulis juga berupaya menemukan hasil penelitian terdahulu di perpustakaan Universitas Negeri Padang guna membedakan penulisan yang akan dibahas dan sekaligus dapat mempertajam penelitian yang akan dibahas pada tulisan ini. Penelitian tersebut adalah:

1. Indri Mayang Sari, 2012. “Pewarisan Tari Gandang Di Nagari Pauah IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Skripsi ini menemukan bahwa dalam perkembangannya tari gandang mengalami perkembangan dari aspek pewarisannya. Pada awal tumbuhnya Tari Gandang di Nagari Pauah IX, sistem pewarisan lebih cenderung tertutup, yaitu melalui pertalian darah dan kekerabatan, sedangkan masa kini sistem pewarisannya tertutup menjadi terbuka melalui pembelajaran dari guru ke murid di sasaran pencak silat.
2. Cristia Putri Susanti, 2011. “Sistem Pewarisan Kesenian Dabuih di Lubuk Aua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitian Dabuih merupakan kesenian khas di daerah Lubuk Aua Kecamatan Bayang dimana eksistensinya dipengaruhi oleh masalah pewarisan sendiri, karena proses pewarisan yang baik akan menghasilkan generasi penerus Kesenian Dabuih yang baik juga.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kesenian Tradisional**

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya. Menurut Soedarsono (1990:1) mengungkapkan bahwa, seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia, maka menurut jalan pikiran ini adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah dapat mendatangkan keindahan. Dapat disimpulkan bahwa kesenian adalah keahlian seorang manusia dalam melahirkan suatu benda-benda atau karya-karya seni yang mengandung suatu makna keindahan dan kenikmatan.

Kesenian tradisional merupakan cerminan dari pelaku masyarakat pemiliknya, oleh karena itu dari melihat bentuk kesenian tradisional yang ada pada suatu daerah yang tergambar bentuk tatanan kehidupan masyarakat. Menurut Sedyawati (1981:48) mengemukakan tentang kesenian yang menjadi milik masyarakat setempat yaitu suatu jenis kesenian, baik yang tumbuh dari rakyat itu sendiri atau berdasarkan pengaruh dari kebudayaan lain. Sehingga masyarakat itu telah mewarisi secara turun-temurun dari nenek moyang mereka, dapat disebut kesenian tradisional. Sementara itu dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2001:539), "Tradisional adalah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun".

Berkaitan dengan hal diatas Soedarsono (1979:9) mengatakan bahwa, Seni tradisional adalah keseluruhan bentuk seni yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada.

Musik tradisional dilestarikan atau diwariskan dari zaman ke zaman secara alamiah pada generasi ke generasi terhadap masyarakat pendukungnya. Seperti yang diungkapkan oleh R. Supanggah (1995:3) musik tradisional itu sendiri setelah diteliti dengan mengumpulkan, mentranskripsikan dan menganalisisnya dengan tekanan pendekatan yang didasari oleh peran musik sebagai tata tingkah laku manusia. Dari hasil penelitian tersebut didefinisikan pengertian musik tradisional yaitu musik yang diwariskan secara lisan dan bukan secara tulisan yang selalu mengalami perubahan.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama. Kesenian tradisional merupakan warisan budaya yang memiliki arti penting bagi kehidupan adat dan sosial karena didalamnya terkandung nilai, kepercayaan, dan tradisi, serta sejarah dari suatu masyarakat. Menurut Jennifer Lindsay dalam Ediwar (2002:7) menyatakan bahwa:

Kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya dirasakan atas cita-rasa masyarakat lingkungannya. Cita rasa disini mempunyai arti yang luas, termasuk “nilai kehidupan tradisi”, pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etis dan estetis serta ungkapan budaya lingkungan. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda.

Bastomi (1992:44) juga mengungkapkan tentang proses penciptaan seni tradisional yaitu dalam proses penciptaan seni tradisional terjadi hubungan antara subjek pencipta dan kondisi lingkungannya. Pencipta seni tradisional biasanya terpengaruh oleh keadaan sosial budaya masyarakat disuatu tempat, dalam hal ini banyak berkaitan dengan kepercayaan terhadap hal-hal yang gaib.

## **2. Pewarisan**

Pewarisan berasal dari kata waris yang artinya orang yang berhak menerima harta pusaka dari orang yang telah meninggal, sedangkan pewarisan adalah proses, cara, perbuatan mewarisi atau mewariskan (Kamus Besar Bahasa Indonesia:2001). Pewarisan dalam konteks budaya dalam seni tradisional adalah merupakan proses pengalihan kepemilikan dan aktivitas dari seni tradisional. Pewarisan ini berlangsung dari generasi tua kepada generasi muda.

AA.Navis (1984:161) juga mengungkapkan dalam kesenian tradisional Minangkabau bahwa *sako* (saka) dan *pusako* (pusaka) diwariskan kepada kemenakannya: *dari niniak ke mamak, dari mamak turun ke kamanakan* (dari nenek (moyang) ke mamak, dari mamak ke kemenakan).

Berkaitan dengan hal di atas Indrayuda (2012:1) mengungkapkan bahwa, pewarisan ini bertujuan untuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan budaya seni tradisional dalam masyarakat, sehingga seni tradisional tersebut akan terus tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Menjaga keberadaan suatu kesenian tradisional salah satunya adalah dengan cara mewariskan kesenian tradisional tersebut. Menurut Rohidi (2000:28) Menyatakan dalam pengertian pewarisan kebudayaan senantiasa terkandung tiga

aspek penting, yaitu bahwa: 1) Kebudayaan dialihkan dari satu generasi ke generasi lainnya, dalam hal ini kebudayaan dipandang sebagai suatu warisan atau tradisi sosial. 2) Kebudayaan dipelajari bukan dialihkan dari keadaan jasmani manusia yang bersifat genetik. 3) Kebudayaan dihayati dan dimiliki bersama para warga masyarakat pendukungnya.

Berkaitan dengan pewarisan, Supriyanto (2009:93) juga mengemukakan tentang pewarisan budaya adalah suatu proses, perbuatan atau cara mewarisi budaya masyarakatnya. Proses pewarisan budaya disebut juga dengan socialization. Budaya harus diwariskan secara turun-temurun kepada masyarakat pendukungnya karena manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak pernah terpisahkan, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan kepada keturunannya.

Poerwanto (2000:87) juga mengungkapkan tentang pewarisan kebudayaan makhluk manusia, tidak hanya terjadi secara vertikal atau kepada anak cucu mereka, melainkan dapat pula dilakukan secara horizontal atau manusia yang satu dapat belajar kebudayaan dari manusia lain. Berbagai pengalaman makhluk manusia dalam rangka kebudayaan, akan diteruskan kepada generasi berikutnya atau dapat dikomunikasikan dengan individu lain.

Dengan kata lain, dalam masyarakat generasi tua berfungsi memelihara, melestarikan atau mempertahankan bentuk kesenian lama, sebaliknya generasi muda berfungsi mewarisi dan sekaligus mengembangkan bentuk kesenian lama. Cahyono (2000:66-67) mengungkapkan bahwa manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, dan makhluk manusia

merupakan pendukung kebudayaan. Sekalipun makhluk manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan untuk keturunannya, demikian seterusnya.

Menurut Rohidi (1994:24) Kebudayaan merupakan hasil proses belajar yang berpola, proses ini berlangsung secara teratur ketika anak memiliki pengalaman-pengalaman pada tahap awal dalam kehidupannya dan terus menerus sampai kurun waktu berikutnya, dilingkungannya.

Tujuan pewarisan budaya adalah agar kebudayaan yang menjadi aset yang berharga dalam suatu daerah tersebut tidak punah oleh zaman dan tidak ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Karena kebudayaan adalah peninggalan yang sangat berharga dari nenek moyang terdahulunya. Oleh sebab itu kesenian tradisional haruslah diwariskan kepada generasi berikutnya agar kebudayaan tersebut tetap eksis dalam masyarakat pendukungnya.

### **3. Pendidikan Formal, Informal dan Non formal**

Kebudayaan dan pendidikan memiliki hubungan timbal balik sebab kebudayaan dapat dilestarikan dan dikembangkan dengan jalan mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan, baik secara formal, informal dan non formal.

#### **a. Pendidikan Formal**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 11 dijelaskan bahwasannya pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal terjadi dalam lembaga

pendidikan formal yang dirancang untuk mengarahkan perkembangan tingkah laku pendidik. Salah satu contoh lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengenalan budaya, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

b. Pendidikan Informal

Menurut Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 13, Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, atau pengangkatan, dihidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan antar orang tua dengan anak dan saudara. Dalam pelaksanaannya pendidikan informal berlangsung tidak dengan cara-cara artificial, melainkan secara alamiah atau berlangsung secara wajar, oleh sebab itu pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan informal.

c. Pendidikan Nonformal

Menurut Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 13, Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh

lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Tirtarahardja (2005:33) mengungkapkan tentang pendidikan sebagai proses transformasi budaya merupakan kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain. pendidikan merupakan proses pematangan untuk menjadikan manusia memiliki rasa kemanusiaan, menjadi manusia dewasa, dan manusia seutuhnya agar mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi secara penuh dan mengembangkan budaya. Kebudayaan adalah keseluruhan dari hasil manusia hidup bermasyarakat yang berisi aksi-aksi terhadap dan oleh sesama anggota manusia sebagai anggota masyarakat yang merupakan kepandaian, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat. Salah satu fungsi dari sekolah mencakup fungsi sosial. Sekolah dalam menjalankan fungsi sosial harus mampu mensosialisasikan peserta didik, sehingga mereka nantinya bisa merubah diri mereka dan merubah masyarakatnya. Sebaliknya bentuk, ciri-ciri, dan pelaksanaan pendidikan ikut ditentukan oleh kebudayaan masyarakat dimana proses pendidikan itu berlangsung. Pendidikan jika diabaikan dapat diasumsikan sosial budaya suatu bangsa akan mengalami kepunahan karena tidak ada proses transfer budaya sehingga tidak ada yang melestarikan dan mengembangkan budaya.

Menurut Koentjaraningrat (1996:223), “ Proses belajar kebudayaan ada 3 cara yaitu: 1) Melalui proses internalisasi, dimana proses ini berawal dari manusia itu sendiri dalam menanamkan kebudayaan dalam kepribadiannya. 2) Melalui proses sosialisasi, yaitu proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial.

3) Proses enkulturasi, yaitu sistem pembelajaran kebudayaan dalam keluarga ataupun masyarakat seperti: norma-norma pergaulan, sopan-santun berbicara dan lain-lain.

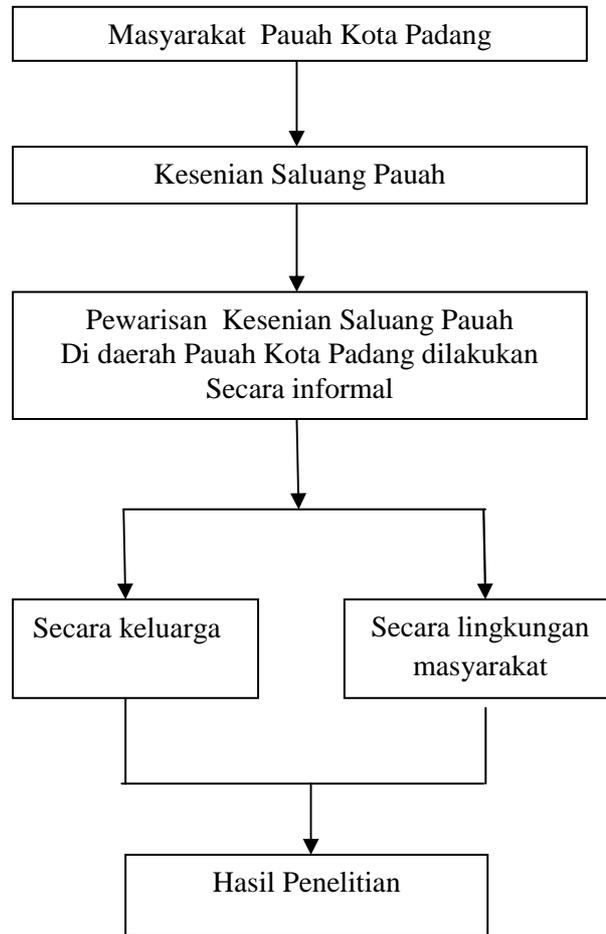
Berdasarkan penjelasan diatas, pada dasarnya kebudayaan adalah warisan sosial yang diturunkan secara turun temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Pewarisan dilakukan dengan tujuan agar warisan budaya dari dahulu sampai masa yang akan datang tidak hilang dan dapat terus berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas akan dimanfaatkan untuk melihat proses pewarisan kesenian Saluang Pauah dalam masyarakat di Kecamatan Pauah Kota Padang.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual akan digambarkan dalam bentuk skema. Langkah awal penelitian, pertama akan menjelaskan daerah Kecamatan Pauah secara umum, kemudian berikutnya akan menjelaskan tentang kesenian Saluang Pauah itu sendiri dalam masyarakat. Selanjutnya penelitian akan mengacu pada masalah tentang bagaimana sistem pewarisan kesenian bagi para seniman Saluang Pauah kepada generasi berikutnya.

Untuk memudahkan dalam memahami kerangka konseptual ini, dapat dilihat dari skema berikutnya:



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka pada akhir penulisan ini dapatlah diambil beberapa kesimpulan. Namun kesimpulan itu bukanlah merupakan hasil atau pekerjaan yang sempurna adanya tetapi merupakan langkah awal agar dapat dimanfaatkan bagi kepentingan penulis selanjutnya.

Kesenian Saluang Pauah adalah salah satu bentuk kesenian tradisi yang terdapat di daerah Pauah. Saluang Pauah termasuk ke dalam klasifikasi alat musik tiup (aerofon). Kesenian tradisional Saluang Pauah sering terlihat dan digunakan dalam acara pernikahan. Pertunjukan kesenian Saluang Pauah berupa musik Saluang Pauah dan diiringi dengan nyanyian dendang yang berupa nasehat-nasehat yang dapat didengar oleh semua umur. Dalam pertunjukannya musik Saluang Pauah dimainkan oleh dua orang yaitu satu orang memainkan alat musik Saluang Pauah dan satu lagi sebagai pedandang.

Pewarisan merupakan suatu hasil budaya yang diturunkan secara turun-temurun dari generasi tua ke generasi muda. Di daerah Kecamatan Pauah Kota Padang pewarisan kesenian Saluang Pauah dilakukan dengan cara informal yaitu kegiatan pewarisan yang berlangsung dalam keluarga yakni dari orang tua kepada anaknya dan dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan informal diselenggarakan melalui proses inkulturasi, enkulturasi dan sosialisasi. Dalam mempelajari cara bermain alat musik Saluang Pauah, pemula biasanya belajar sendiri dulu setelah 50% bisa memainkan alat musik Saluang Pauah barulah pewaris akan memperhatikan dan mengajari pemainnya tips agar bunyi yang dihasilkan bagus

dan sesuai dengan dendang. Begitu juga dengan mempelajari dendang, biasanya pemula hanya diajarkan 10 bait pengembangan dari suatu judul cerita untuk selanjutnya pemula belajar sendiri dengan cara mendengarkan pewaris berdendang saat tampil pada pertunjukan yang diisi oleh pewaris dendang. Begitu seterusnya latihan sampai pedendang menjadi mampu dan mahir dalam memainkan kesenian Saluang Pauah dan mengajarkan dan mewarisi lagi kepada generasi berikutnya. Dalam lingkungan masyarakat seniman Saluang Pauah biasanya mewarisi kesenian Saluang Pauah tersebut dengan sering membuat dan menampilkan pertunjukan Kesenian Saluang Pauah di palanta Taman Budaya dan tempat-tempat umum lainnya. Dengan seringnya melakukan dan menampilkan pertunjukan kesenian Saluang Pauah tersebut membuat sedikit demi sedikit ketertarikan anak-anak dan masyarakat untuk memainkan atau hanya menonton saja.

Kesenian tradisional Saluang Pauah ini harus terus dikembangkan dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pertunjukan kesenian tradisional ini sudah hampir pada semua aspek kehidupan yang berkaitan dengan adat dan kebiasaan yang berlaku di daerah Pauah Kota Padang seperti halnya yang sering terlihat dan digunakan dalam acara pesta perkawinan dan pada kegiatan-kegiatan masyarakat seperti menggalang dana untuk korban bencana alam, menggalang dana untuk membangun sarana ibadah dan kegiatan lainnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa apabila pada setiap kegiatan-kegiatan ditampilkan kesenian Saluang Pauah maka ia akan menjadi suatu kesinambungan kebudayaan yang

terus dilestarikan dari waktu ke waktu, sehingga menjadikan kesenian Saluang Pauah ini tumbuh dan berkembang sampai pada saat ini dan seterusnya.

## **B. Saran**

Melalui hasil penelitian ini penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi masyarakat di Kecamatan Pauah Kota Padang untuk selalu memelihara dan menggunakan kesenian Saluang Pauah dalam kehidupan sosialnya, sehingga dengan digunakan kesenian tersebut dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat serta pewarisannya akan terjaga secara kesinambungan.
2. Pemerintah dan tokoh masyarakat harus dapat untuk mendukung dan melestarikan kesenian Saluang Pauah sebagai seni budaya tradisional daerah Pauah Kota Padang.
3. Pada para pembaca untuk menambah masukan atau saran-saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sehingga apa yang telah penulis lakukan selama ini dapat bermanfaat bagi pembaca.
4. Hendaknya musik tradisi Saluang Pauah ini dalam pewarisannya ditekankan kepada generasi-generasi yang lebih muda. Dinas pariwisata bekerja sama dengan Dinas Pendidikan agar dapat memfasilitasi menyiapkan alih generasi kesenian Saluang Pauah, terutama dilakukan pembinaan pada setiap Kecamatan, Kelurahan, RW, tidak kalah pentingnya pembinaan disekolah dari tingkat SLTP dan Tingkat SLTA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pustaka. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Bastomi, Suwaji. (1992). *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Cahyono, Agus. 2000. " *Kehidupan Seni Pertunjukan Tayub di Blora dan Sistem Transmisinya* ", Dalam Tesis S-2 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Ilmu-Ilmu Humaniora. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Ediwar. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia*. Padang Panjang: STSI Padang Panjang
- Indrayuda, 2012. *Pewarisan Seni Pertunjukan*. Padang.  
www.Indrayuda.blogspot.com.
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Navis, A.A.1984. *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers
- Poerwanto, Hari.2000. *Kebudayaan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- R. Supanggah. 1995. *Etnomusikologi*. Surakarta. MPSI
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Soedarsono. 1979. *Penuntun Belajar Notasi Laban*. Dir. Pembinaan Kesenian
- Supriyanto. (2009). *Antropologi Kontekstual XI Program Bahasa Untuk SMA & MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Tirtarahardja, U., dan Sulo, S.2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjepjep R. Rohidi. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*